

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orientasi Kancan Penelitian

Profil Sekolah

SMP Negeri 26 adalah salah satu SMP Negeri di Palembang yang terletak di Jl. H. Sanusi Lrg. Mekar 1, Sukarami, Palembang, didirikan pada tahun 1984. SMP Negeri 26 ini letaknya strategis, dekat dengan Kantor Dinas, Sekolah-sekolah lain, Cagar budaya dan Museum. Adapun Kantor Dinas yang terdekat dengan SMP Negeri 26 Palembang yaitu, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota, Balai Pelatihan Kesehatan Sumatera Selatan dan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah- sekolah yang terdekat dengan SMP Negeri 26 yaitu, SMP dan SMA Karya ibu, SMP Santoluis, SMA Xaverius dan SMP Negeri 57. Musium yang terdekat yaitu, Musium Negeri Sumatera Selatan, Museum Dr.

A.K. Gani dan Monumen perjuangan Rakyat Sumatera Selatan. Kepala Sekolah yang menjabat sekarang bapak Misno Subroto, S.Pd.,M.M. Beliau pernah mendapatkan penghargaan Satyalencana Karya Saptya pada tahun 2015 instansi Presiden RI.

Adapun jadwal sekolah di SMP Negeri 26 Palembang, yaitu dari hari senin sampai hari sabtu dimulai dari jam 06.45 WIB sampai jam 12.45 WIB.

Setiap pagi dilakukan pembacaan tadarus al-qur'an oleh siswa/i sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SMP Negeri 26 Palembang, yaitu basket yang dilakukan setiap rabu dan sabtu sore jam 15.00-1700 WIB, futsal yang dilakukan setiap hari minggu pagi jam 07.00-09.00 WIB, pencak silat yang dilakukan setiap hari sabtu jam 15.00-17.00 WIB, pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, PMR dilakukan pada hari rabu jam 15.00-17.00 WIB dan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu sehabis senam bersama. Di SMP Negeri 26 juga terdapat apotek hidup yang ditanam oleh siswa/i yang berada di depan ruang kesenian dan terdapat gambaran grafiti di dinding pagar belakang sekolah.

Kondisi Bangunan

Luas tanah SMP Negeri 26 Palembang ini sebesar 15145 m². Luas bangunan sebesar 2086m². Dengan jumlah ruang belajar/kelas sebanyak 25 ruangan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Komputer dan 1 ruang keterampilan.

Tabel 6.
Data Ruangan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
1.	Ruang Belajar/ Kelas	25	7x9 m ²
2.	Perpustakaan	1	9x12m ²
3.	Laboratorium IPA	1	7x12m ²
4.	Ruang Komputer	1	7x9m ²
5.	Ruang	1	7x12m ²

	Keterampilan		
--	--------------	--	--

Data Siswa/i dan Guru

Jumlah siswa/i SMP Negeri 26 Palembang tahun 2016/2017 kelas I sebanyak 256 orang, kelas II sebanyak 258 orang dan kelas III sebanyak 315 orang. Tahun 2017/18 kelas I sebanyak 247 orang, kelas II sebanyak 250 orang dan kelas III sebanyak 271 orang. Tahun 2018/2019 kelas I sebanyak 308 orang, kelas II sebanyak 249 dan kelas III sebanyak 246 orang. Jumlah guru sebanyak 39 orang guru PNS, 2 orang guru DP, 8 orang guru Honor dan 7 orang TU. SMP Negeri 26 ini menggunakan kurikulum 2013. Jadwal sekolah di SMP Negeri 26 ini dari pagi hingga siang hari.

Tabel 7.
Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (kelas I+II+III)	
		Jml siswa	Jml. Rom Belajar	Jml siswa	Jml. Rom Belajar	Jml siswa	Jml. Rom Belajar	Jml. siswa	Rombongan Belajar
Th. 2016/2017	568 orang	256 orang	7 Rbl	258	7	315	8	852	22
Th. 2017/2018	380 orang	247 orang	8 Rbl	250	7	271	7	768	22
Th. 2018/2019	353 orang	308 orang	10 Rbl	249	8	246	7	803	25

Tabel 8.
Data Karyawan

No	Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS	39 orang
2.	Guru DP	2 orang
3.	Guru Honor	8 orang
4.	Tata Usaha	7 orang
Jumlah Keseluruhan		56 Orang

Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan nilai rata-rata ujian akhir setiap tahun pelajaran
- b. Meningkatkan jumlah siswa kelas IX yang diterima di Sekolah Negeri favorit
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik setiap tahun
- d. Terciptanya suasana agamis, berbudi luhur, bersih dan sehat di lingkungan sekolah

Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, terampil, cerdas dan mandiri serta peduli dengan lingkungan

Misi

- a. Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong,

- kekeluargaan dan cinta tanah air
- b. Mewujudkan generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater
 - c. Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi pada kekeluargaan dan keteladanan
 - d. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang peduli dan berwawasan lingkungan

Persiapan Penelitian

Pelaksanaan dan pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 26 Palembang pada tanggal 25 Maret 2019. Pengambilan data menggunakan skala empati berdasarkan dimensi-dimensi empati dari Davis (dalam Taufi, 2012) yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Jumlah subjek penelitian pada penelitian ini ada 20 orang yang didapatkan dari hasil *simple random sampling* yang berdasarkan karakteristik subjek penelitian seperti siswa/i SMP Negeri 26 kelas VIII, kurang memiliki empati yaitu, kurang toleransi, tidak memahami kebutuhan orang lain, tidak mau membantu orang yang sedang kesulitan, tidak peduli, tidak mampu mengendalikan emosi dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Sedangkan untuk subjek penelitian yang datanya dianalisis hanya ada sepuluh subjek yang terdiri dari subjek AA, MAN, WRK,MDAR, MF, MRA, A, BNA, MSR, dan NIA,. Pemilihan subjek penelitian yang dianalisis hanya sepuluh orang dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian eksperimen murni sehingga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan eksperimen murni agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas itu sendiri dan membandingkannya dengan kelompok kontrol sebagai pembanding serta peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Persiapan Administrasi

Salah satu yang harus dipersiapkan paling penting sebelum penelitian ialah, yaitu izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Langkah pertama ialah meminta izin persetujuan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian ke Fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 26 Palembang yang terlebih dahulu mendapat balasan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor B- 199/Un.09/IX/PP.09/04/2019 yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Setelah

mendapat surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik selanjutnya peneliti mengajukan surat ke Dinas Pendidikan Kota Palembang yang kemudian surat tersebut diberikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Palembang. Setelah itu peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah yang diwakilkan kepada Wakil kesiswaan dan langsung diarahkan ke guru BK untuk mendapatkan nama- nama subjek yang berdasarkan kriteria dalam subjek penelitian. Setelah mendapatkan nama- nama subjek dari lokasi penelitian, maka tanggal 01 April 2019 dimulai pengambilan data.

Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang diperlukan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu:

1. 32 aitem pernyataan Skala Empati (sudah diuji validitas dan reliabilitas)
2. *Checklist* observasi *pretest* dan *post-test*
3. *Checklist* observasi selama perlakuan sosiodrama diberikan.
4. Lembar evaluasi perlakuan yang diberikan kepada subjek setelah sosiodrama.

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun alat tes berupa skala empati berjumlah

32 aitem yang diambil dari aspek-aspek empati menurut Davis (dalam Taufik,2012:154) di antaranya Perspective taking, fantasi, perhatian dan disstres pribadi. Selain itu juga terdapat *Checklist* observasi *pretest* dan *post-test*, lembar observasi perlakuan dan lembar evaluasi perlakuan. Lembar

checklist observasi *pretest* dan *post-test* digunakan diawal dan diakhir pertemuan pengambilan data. *Checklist* observasi perlakuan digunakan observer untuk mengobservasi perilaku yang tampak selama perlakuan sosiodrama berlangsung sedangkan lembar evaluasi perlakuan diberikan kepada subjek setelah permainan drama.

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel empati, peneliti selanjutnya melakukan *tryout* atau uji coba instrumen yang digunakan pada penelitian. Uji coba skala empati dilakukan pada **Tanggal 20 Maret 2019**. Adapun subjek uji coba yaitu Siswa/i SMP Miftahul Jannah sebanyak 50 orang siswa namun data yang dapat dianalisis disini hanya 32 dikarenakan ada siswa yang tidak mengisi identitas diri dan mengisi jawaban netral semua.

Guna meminimalisir ketidakakuratan alat ukur, maka dilakukanlah alat ukur (skala empati) yang telah dilakukan uji coba (*tryout*), diantaranya dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi *22for windows*. Berikut deskripsi hasil yang diperoleh:

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Modul Sosiodrama

Uji validitas dan reliabilitas pada modul sosiodrama dilakukan dengan melihat hasil evaluasi setelah pemberian perlakuan setiap

pertemuan. Ada beberapa penilaian yang diberikan setelah perlakuan di antaranya bagaimana tentang bermain sosiodrama, tentang pemahaman mereka terhadap tema yang dimainkan, kemudian bagaimana pengaruh bermain sosiodrama tersebut pada diri mereka, serta bagaimana penilaian mereka terhadap fasilitator yang mengarahkan dan memberikan instruksi kepada mereka saat sosiodrama berlangsung.

Adapun format evaluasi perlakuan sosiodrama sebagai berikut :

Tabel 9.

Evaluasi Perlakuan Sosiodrama

- A. Jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban. Kemudian berikan alasannya pada kolom keterangan.**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah anda menikmati kegiatan bermain drama hari ini?			
2.	Apakah anda merasa senang dengan permainan drama hari ini?			
3.	Apakah ada kesulitan?			

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan apa yang Anda rasakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda drama tadi menceritakan tentang apa?	
2.	Apa yang anda pelajari dari bermain drama hari ini?	
3.	Apakah anda merasakan ada perubahan dalam diri anda? Seperti apa perubahannya?	

C. Bagaimana anda menilai fasilitator dalam hal-hal berikut ini? Berikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban

Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Agak Baik	Agak tidak Baik	Tidak baik	Sangat Tidak Baik
Penyampaian interuksi						
Interaksi dengan peserta						
Bahasa yang dipakai						
Penguasaan materi						

Berdasarkan hasil try out modul pada tanggal 18-23 maret didapatkan bahwa subjek merasa menikmati saat bermain sosiodrama dan mampu mengambil pelajaran dari setiap tema yang diberikan. Namun dari hasil evaluasi modul

ada beberapa masukan di antaranya pada pelaksanaan perlakuan di dua hari awal subjek merasa bingung karena tidak tau apa yang harus dilakukan selama berperan dikarenakan fasilitator terlalu cepat membacakan naskah yang harus mereka perankan. Selain itu, mengenai durasi pemberian perlakuan sosiodrama terlalu lama yang sebelumnya durasi 60 menit menjadi 45 menit. Kemudian, masukan untuk fasilitator agar tidak terlalu lama membuat subjek bermain peran sosiodrama sendirian karena akan membuat subjek menjadi jenuh dan bingung untuk berbuat.

1. Hasil Uji Validitas Skala Empati

Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan program *SPSS Statistic Version 22* yakni dengan metode analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. (Alhamdu : 2017). Batas kritis yang digunakan adalah 0,05 karena dapat memenuhi item pada skala empati di setiap aitemnya. Jika aitem memiliki indeks daya beda lebih kecil dari 0,05 maka aitem dinyatakan item valid, dan jika aitem memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,05 maka aitem dinyatakan gugur.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala empati menggunakan indeks daya beda aitem 0,05 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing aitem dengan skor aitem total, maka didapatkan item dari skala empati terdapat

32 aitem yang valid serta terdapat 28 aitem yang tidak valid (lihat table 10). Selanjutnya aitem yang valid akan digunakan untuk mendapatkan dari subjek penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel.10
Blue Print Skala Empati Aitem Gugur

No	Aspek	Uraian	Item		Total Item
			F	UF	
1	Pengambilan Perspektif / <i>Perspective Taking</i>	kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain dan kepentingan yang tidak berorientasi pada kepentingan diri sendiri. Dalam pengambilan perspektif terdapat <i>Self Identification</i> (menyentuh kesadaran diri melalui perspektif yang dimiliki oleh orang lain) dan <i>Self Positioning</i> (memposisikan diri pada situasi dan kondisi orang lain untuk membantu penyelesaian masalahnya).	1-9- 17-25- 33- 41- 49-57	5-13- 21- 29- 37- 45- 53	15

2	Fantasi/ <i>Fantasy</i>	kemampuan untuk mengubah diri secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan pada film, buku, cerita atau orang lain disekitarnya. Ketika mengalami fantasi, seseorang akan terstimuli untuk menyampaikan perasaan dan persepsi atas kejadian yang membuat perubahan sikap dan perilaku orang lain. Aspek ini melihat bagaimana individu dapat menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain.	2- 10-18-26-34-42-50-58	6- 14-22-30-38-46-54	15
3	Perhatian/ <i>Empathic concern</i>	perasaan yang berpusat pada perhatian terhadap kemalangan yang dialami oleh orang lain. Aspek ini menggambarkan perasaan kehangatan seperti kepekaan dan kepedulian pada orang lain.	3- 11-19-27-35-43-51-59	7- 15-23-31-39-47-55	15
4	Distress Pribadi/ <i>Personal distress</i>	reaksi pribadi terhadap penderitaan yang dialami orang lain, meliputi perasaan terkejut, cemas, takut, prihatin dan tidak berdaya. Aspek ini menekankan pada kecemasan pribadi yang berpusat pada diri sendiri.	4- 12-20-28-36-44-52-60	8-16-24-32-40- 48-56	15
Jumlah			30	30	60

Keterangan: Angka yang di **bold** merupakan item gugur Berdasarkan aitem di atas, dapat diketahui bahwa

aitem yang gugur dari Skala Empati 28 yaitu pada aitem 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 26, 29, 34, 35, 36,

38, 41, 45, 48, 49, 50, 52, 57, 58, dan 60 sedangkan aitem yang valid berjumlah 32 yaitu pada aitem 1, 2, 3, 6, 9, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 51, 53, 54, 55, 56, dan 59. Berikut sebaran aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 30 aitem yang valid, peneliti telah mendistribusikan nomor baru secara berurutan guna meminimalisasi kebingungan subjek penelitian dalam pengisian skala yang diberikan.

Tabel.11
Blue Print Skala Empati Penomoran Baru

No	Aspek	Uraian	Item		Total Item
			F	UF	
1	Pengambilan Perspektif/ <i>Perspective Taking</i>	kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain dan kepentingan yang tidak berorientasi pada kepentingan diri sendiri. Dalam pengambilan perspektif terdapat <i>Self Identification</i> (menyentuh kesadaran diri melalui perspektif yang dimiliki oleh orang lain) dan <i>Self Positioning</i> (memposisikan diri pada situasi dan kondisi orang lain untuk membantu penyelesaian masalahnya).	1-9-17-24	5-13-20	7

2	Fantasi/ <i>Fantasy</i>	kemampuan untuk mengubah diri secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan pada film, buku, cerita atau orang lain disekitarnya. Ketika mengalami fantasi, seseorang akan terstimuli untuk menyampaikan perasaan dan persepsi atas kejadian yang membuat perubahan sikap dan perilaku orang lain. Aspek ini melihat bagaimana individu dapat menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain.	2-10	6-14- 21- 26- 30	7
3	Perhatian/ <i>Empathic concern</i>	perasaan yang berpusat pada perhatian terhadap kemalangan yang dialami oleh orang lain. Aspek ini menggambarkan perasaan kehangatan seperti kepekaan dan kepedulian pada orang lain.	3-11- 18- 25- 29	7-15- 22- 27- 31	10
4	Distress Pribadi/ <i>Personal distress</i>	reaksi pribadi terhadap penderitaan yang dialami orang lain, meliputi perasaan terkejut, cemas, takut, prihatin dan tidak berdaya. Aspek ini menekankan pada kecemasan pribadi yang berpusat pada diri sendiri.	4-12- 19	8-16- 23- 28- 32	8
Jumlah			14	18	32

2. Hasil Reliabilitas Skala Empati

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh, yaitu:

Tabel.12
Reliabilitas Skala
Empati

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,791	32

Dari uji coba Skala Empati menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,749 sebelum item yang gugur dikeluarkan, setelah item gugur dikeluarkan maka didapatkan *alpha cronbach* sebesar 0,791 karena *alpha cronbach*-nya telah mendekati angka 1 maka Skala Empati dapat dikatakan reliabel.

Persiapan sarana Penelitian

Persiapan sarana penelitian meliputi instrumen yang akan digunakan pada saat pengambilan data ketika penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: skala empati, lembar *checklist* observasi yang digunakan sebelum dan sesudah *pretest* dan *post-test*, *checklist* observasi perlakuan, lembar evaluasi perlakuan yang diberikan setiap selesai permainan drama, alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan, serta modul sosiodrama.

Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lembar Observasi

Lembar observasi pada saat permainan sosiodrama ini dalam bentuk *checklist* observasi perlakuan yang dilakukan pada saat sosiodrama diberikan fasilitator pada subjek penelitian. Adapun *checklist* observasi perlakuan sosiodrama sebagai berikut:

Tabel.13
Checklist Observasi Perlakuan

No	Perilaku yang muncul	Ada	Tidak Ada
1	Tidak menuruti instruksi yang diberikan		
2	Melihat ke bawah (tidak ada fokus pandangan)		
3	Bertanya pada fasilitator atau orang lain (apa yang harus dilakukan)		
4	Marah ketika diajak teman bercanda		
5	Berbicara selain topik drama		
6	Tidak memperhatikan teman yang sedang bermain drama		
7	Menciptakan dialog saat drama		
8	Menunjukkan ekspresi tidak senang		
9	Menunjukkan ekspresi cemas		
10	Memberikan semangat		
*Note (Naratif) :			

Lembar Evaluasi Perlakuan

Lembar observasi perlakuan diberikan peneliti ketika perlakuan sosiodrama selesai yang gunanya untuk melihat bagaimana penilaian subjek terhadap sosiodrama tersebut.

1. Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan

- a. Kartu nama tampil yang digunakan sebagai petunjuk nama pemain drama
- b. Kursi untuk observer dan fasilitator
- c. Ruangan
- d. Alat perekam (Kamera)
- e. Alat tulis

2. Panduan Sosiodrama

Panduan sosiodrama ditujukan pada siswa/i SMP Negeri 26 Palembang yang menjadi subjek penelitian, dengan berisi latar belakang, tujuan, alat, bahan, metode, tempat penelitian, prosedur persiapan pelaksanaan, dan penutup. Panduan sosiodrama untuk digunakan pada saat proses penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk memberikan perlakuan kepada subjek.

Pelaksanaan Penelitian

Pre-test

Pre-test dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu skala empati dan checklist observasi empati yakni sebagai berikut:

Skala Empati

Pelaksanaan penelitian diawali dengan *try out* mengenai skala empati pada 50 responden yakni siswa/i SMP Miftahul Jannah, setelah diadakan uji validitas dan didapat aitem yang valid untuk dijadikan *pretest*. Pelaksanaan *try out* berlangsung pada tanggal **20 Maret 2019** dan pelaksanaan *pretest* dilakukan pada **1 April 2019**. Pengukuran skala empati *pretest* dilaksanakan dengan menggunakan lembar pernyataan dan jawaban skala empati. Setelah dilakukan pengambilan data *try out* maka didapatkan aitem *pre-test* yang bersifat heterogen.

4.4.3.2 Checklist Observasi Empati

Pelaksanaan penelitian selain menggunakan skala empati juga menggunakan *checklist* observasi empati yaitu pengambilan data kembali pada subjek sebelum memberikan perlakuan pada tanggal **28-29 Maret 2019**. Pengukuran observasi empati ini untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan.

Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan berlangsung dari **Tanggal 02 April 2019 - 17 April 2018**. Subjek penelitian eksperimen diberikan perlakuan berupa sosiodrama. Pemberian perlakuan diberikan secara terjadwal yaitu setiap pertemuan dilakukan selama

60 menit dengan jumlah duabelas kali pertemuan. Adapun subjek penelitian kelompok kontrol diberikan efek plasebo berubah cerita tentang bencana alam selama duakali pertemuan dengan durasi 60 Menit.

Waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan jadwal siswa/i SMP Negeri 26 Palembang. Yakni terjadwal senin-Jumat pada pukul 09.00 WIB selama 60 menit, selama pemberian perlakuan subjek diobservasi guna melihat perilaku yang tampak pada saat pemberian perlakuan.

Tabel 14.
Pemberian Perlakuan

No.	Perlakuan yang diberikan	Fasilitator	Durasi	Jumlah Subjek	Deskripsi
1.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Pembuat Onar"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
2.	Bermain	Alang, S.Psi	60	10	Subjek dikumpulkan

	sosiodrama dengan Tema "Menolong Teman yang Kesulitan"		Menit	Subjek	ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
3.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Oeprasi Semut (Pembersihan Lingkungan)"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
4.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Perjuangan"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
5.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Menjenguk	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan

	Teman yang Sakit"				bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
6.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Stop Bullying"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
7.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Belajar Bersama"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
8.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Korban Kebakaran"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator

					membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
9.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Kebersamaan"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
10.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Pendengar yang Baik"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.
11.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Satu Sampah Satu Orang"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar

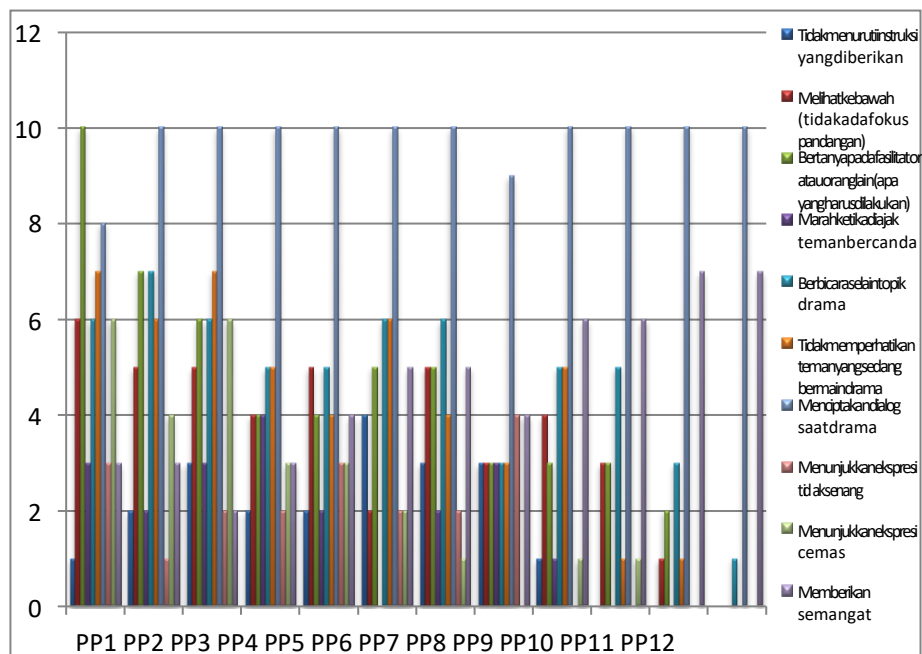
					evaluasi, penutup.
12.	Bermain sosiodrama dengan Tema "Memberi Semangat"	Alang, S.Psi	60 Menit	10 Subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menyiapkan alat dan bahan, fasilitator menentukan pemain dan memberikan bed nama, fasilitator membacakan skenario, sosiodrama dimulai, diskusi dan pengisian lembar evaluasi, penutup.

Tabel 15.
Efek Plasebo

No.	Pemberian efek plasebo	Fasilitator	Durasi	Jumlah subjek	Deskripsi
1	Cerita tentang kebakaran di panti asuhan daerah Kenten	Anita Parsya Ardila	60 menit	10 subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menanyakan kabar subjek, kemudian bertanya tentang keadaan sekolah dan diri subjek, selanjutnya bercerita mengenai panti yang mengalami kebakaran di Kenten. Diskusi, penutup.
2	Cerita tentang banjir yang melanda Palembang.	Anita Parsya Ardila	60 menit	10 subjek	Subjek dikumpulkan ditempat yang telah ditentukan, setelah itu berdoa bersama, menanyakan kabar kabar subjek, kemudian bercerita tentang mengenai banjir yang terjadi di Palembang.

Berdasarkan hasil observasi selama pemberian perlakuan maka didapat hasil observasi pemberian perlakuan berikut ini:

Grafik 1.
Grafik Hasil Perlakuan



Berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan sosiodrama maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami kenaikan dan penurunan. Pada indikator tidak menuruti instruksi yang diberikan mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, dan enam serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan empat, lima, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dan duabelas.

Selanjutnya pada perilaku melihat ke bawah (tidak ada fokus pandangan) mengalami kenaikan

pada pemberian perlakuan ke lima, tujuh dan sembilan serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, empat, enam, delapan, sepuluh, sebelas dan dua belas.

Untuk perilaku bertanya pada fasilitator atau orang lain (apa yang harus dilakukan) mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke enam dan tujuh serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, tiga, empat, lima, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas dan duabelas.

Kemudian perilaku marah ketika diajak teman bercanda mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga, empat, tujuh dan delapan serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, lima, enam, sembilan, sepuluh, sebelas dan duabelas.

Selanjutnya perilaku berbicara selain topik drama mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke dua, enam, tujuh, sembilan dan sepuluh serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke tiga, empat, lima, delapan, sebelas, dan duabelas.

Selanjutnya perilaku tidak memperhatikan teman yang sedang bermain drama mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga, enam, dan sembilan serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, empat, lima, tujuh, delapan, sepuluh, sebelas dan duabelas.

Setelah itu perilaku menciptakan dialog saat drama semua mengalami kenaikan kecuali pada pemberian perlakuan ke delapan.

Setelah itu perilaku menunjukkan ekspresi tidak senang mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga, empat, lima dan delapan serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, enam, tujuh, sembilan, sepuluh, sebelas, dan duabelas.

Selanjutnya perilaku menunjukkan ekspresi cemas mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke tiga, sembilan dan sepuluh serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke dua, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sebelas dan dua belas.

Terakhir adalah perilaku memberikan semangat mengalami kenaikan pada pemberian perlakuan ke empat, lima, enam, tujuh, sembilan, sepuluh, sebelas, dan dua belas serta mengalami penurunan pada pemberian perlakuan ke tiga dan tujuh.

Berdasarkan hasil observasi di atas, semua perilaku yang muncul mengalami penurunan kecuali perilaku menciptakan dialog saat drama dan memberikan semangat yang mengalami kenaikan.

Post-Test

Skala Empati

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan skala empati yaitu pengambilan data kembali pada subjek setelah pada tanggal **18 April 2019**. Pengukuran tes kemampuan mengingat *post test* dalam bentuk pernyataan dan lembar jawaban kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan

pengambilan data *post test*, maka didapatkan skor yang bersifat heterogen.

4.4.3.2 Checklist Observasi Empati

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan *checklist* observasi empati yaitu pengambilan data kembali pada subjek setelah perlakuan diberikan pada tanggal **17-18 April 2019**. Pengukuran observasi empati ini untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan pengambilan data berupa lembar pernyataan dan lembar jawaban dari skala empati, serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat perilaku yang tampak ketika subjek diberikan perlakuan berupa sosiodrama yang diberikan setiap hari pada pukul 09.00 WIB dalam waktu 60 menit selama 12 kali pertemuan, maka didapatkan hasil yang heterogen.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas (Alhamdu, 2016) merupakan statistik parametrik yang menentukan syarat pokok dari suatu data, yakni hanya data yang berdistribusi normal yang dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji SPSS metode yang sering digunakan

adalah uji Liliefors dan uji One Sample KS-Z
dengan ketentuan data dinyatakan

berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 16.
Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Skor_Empati	Kelompok Eksperimen	,252	10	,071
	Kelompok Kontrol	,240	10	,106

a. Lilliefors Significance Correction

1. Hasil uji normalitas terhadap skor empati kelompok eksperimen diperoleh signifikansi sebesar 0,071. Berdasarkan data tersebut sig ($0,071 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data skor empati kelompok eksperimen berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap skor empati kelompok kontrol diperoleh signifikansi sebesar 0,106. Berdasarkan data tersebut sig ($0,106 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data data empati kelompok kontrol berdistribusi normal.

Kategori Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil dari deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai katagorisasi empati sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan (*treatment*). Penelitian ini menggunakan jenjang katagorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil

selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17.
Selisih Pretest-Posttest Skala
Empati Kelompok
Eksperimen

Statistics

Skor_Variabel

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		197,70
Std. Error of Mean		2,993
Median		193,50
Mode		187 ^a
Std. Deviation		9,464
Variance		89,567
Skewness		,722
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		-1,016
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		26
Minimum		187
Maximum		213
Percentiles	25	190,50
	50	193,50
	75	206,75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor selisih pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dengan nilai mean 197,70. Nilai

maksimum 213 nilai minimum 187 dan nilai standar deviasi 9,464.

Tabel 18.
Selisih Pretest-posttest Skala
Empati Kelompok Kontrol

Statistics		
Skor_Variabel		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		215,50
Std. Error of Mean		5,716
Median		222,50
Mode		183
Std. Deviation		18,075
Variance		326,722
Skewness		-1,030
Std. Error of Skewness		,687
Kurtosis		-,252
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		50
Minimum		183
Maximum		233
Percentiles	25	202,00
	50	222,50
	75	230,25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor selisih pre-test dan post-test dari kelompok kontrol dengan nilai mean 197,70. Nilai maksimum 213 nilai minimum 187 dan nilai standar deviasi 9,464.

Tabel 19.
Tabel Kategorisasi Kesenian

Skor	Kategori
$X < 91$	Rendah
$91 \leq X < 133$	Sedang
$133 \leq X$	Tinggi

Adapun kategorisasi variabel tingkat kesepian yang didapatkan dari hasil perhitungan $X_{\min}=32$, $X_{\max}=160$, Range ($X_{\max}-X_{\min}$)=128, SD=21 yakni apabila nilai $X < 91$ maka termasuk kategori rendah, dan apabila $91 \leq X < 133$ maka termasuk kategori sedang, dan apabila $133 \leq X$ maka termasuk kategori tinggi.

Tabel 20.
Kategorisasi Tingkat Empati Kelompok Eksperimen (*Pretest*)

		Kat_Empati			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	80,0	80,0	80,0
	Sedang	2	20,0	20,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas bahwa perhitungan katagorisasi skor pada variabel empati pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan dapat disimpulkan bahwa ada 8 subjek pada kategori rendah atau 80% dan 2 subjek pada kategori sedang atau 20% di SMP Negeri 26 Palembang.

Tabel 21.
Kategorisasi Tingkat Empati Kelompok Kontrol
(*Pretest*)

		Kat_Empati			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	20,0	20,0	20,0
	Sedang	8	80,0	80,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas bahwa perhitungan kategorisasi skor pada variabel empati pada kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa ada 2 subjek pada kategori rendah atau 20%, 8 subjek atau 80% dan tidak ada subjek dalam kategori tinggi di SMP Negeri 26 Palembang.

Tabel 22.
Kategorisasi Tingkat Empati Kelompok
Eksperimen (*Post-test*)

		Kat_Empati			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	10	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan data di atas bahwa perhitungan kategorisasi skor pada variabel empati pada kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan dapat disimpulkan bahwa semua subjek berada pada kategori sedang di SMP Negeri 26 Palembang.

Tabel 23.
Kategorisasi Tingkat Empati Kelompok
Kontrol (*Post-Test*)

Kat_Empati				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	10	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan data di atas bahwa perhitungan kategorisasi skor pada variabel empati pada kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa semua subjek berada pada kategori sedang di SMP Negeri 26 Palembang.

Tabel 24.
Kategori Variabel Penelitian Skala Empati

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_KE	Kelompok Eksperimen	10	197,70	9,464	2,993
	Kelompok Kontrol	10	215,50	18,075	5,716

KE (Kelompok Eksperimen) dan KK (Kelompok Kontrol) Keterangan :

- Jumlah data valid 20, masing-masing kelompok 10. Mean Kelompok Eksperimen sebesar 197,70, dan mean Kelompok Kontrol sebesar 215,50. Standar Deviasi Kelompok Eksperimen 9,464 dengan standar eror 2,993, dan Standar Deviasi untuk

kelompok Kontrol 18,075 dengan standar error 5,716.

Tabel 25.
Independent Sample T-Test Skala Empati

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_Empati	Equal variances assumed	3,999	,061	-2,759	18	,013	-17,800	6,452	-31,355	-4,245
	Equal variances not assumed			-2,759	13,590	,016	-17,800	6,452	-31,678	-3,922

Keterangan :

1. Uji homogenitas dengan F test

- Nilai F hitung (3,999) > F tabel (2,271), maka H_0 ditolak---berarti kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama.
- Nilai Signifikansi 0,061 > α (0,05), maka H_0 diterima--- berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama.

2. Uji hipotesis dengan T test

- Nilai t hitung (-2,759) dimutlakkan menjadi (2,759) > t table (2,101), maka Ho ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 26 Palembang.
- Nilai signifikansi (2-tailed) (,013) dan (,016) < α (0,05), maka Ho ditolak --- berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 26 Palembang.

Tabel 26.
Kategori Variabel Penelitian *Checklist* Observasi

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_Empati	KE	10	11,50	1,269	,401
	KK	10	10,00	1,491	,471

KE (Kelompok Eksperimen) dan KK (Kelompok Kontrol) Keterangan :

- Jumlah data valid 20, masing-masing kelompok 10. Mean Kelompok Eksperimen sebesar 11,50, dan mean Kelompok Kontrol sebesar 10,00. Standar Deviasi Kelompok Eksperimen 1,269 dengan standar eror 0,401, dan Standar Deviasi untuk kelompok Kontrol 1,491 dengan standar error 0,471.

Tabel 27.
Independent Sample T-Test Checklist
Observasi

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Skor_ Empat i									
Equal variances assumed	,356	,558	2,423	18	,026	1,500	,619	,199	2,801
Equal variances not assumed			2,423	17,554	,026	1,500	,619	,197	2,803

Keterangan :

1. Uji homogenitas dengan F test

- Nilai F hitung (0,356) < F tabel (2,271), maka H_0 diterima---berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama.
- Nilai Signifikansi 0,558 > α (0,05), maka H_0 diterima--- berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama.

2. Uji hipotesis dengan T test

- Nilai t hitung (2,423) > t table (2,101), maka H_0 ditolak berarti sosiodrama berpengaruh

terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 26 Palembang.

- Nilai signifikansi (2-tailed) (0,026) dan $(0,026) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak --- berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 26 Palembang.

Hal ini dapat kita lihat dari penilaian subjek penelitian kelompok eksperimen yang menilai perlakuan sosiodrama sudah baik yang dapat kita lihat dari lembar evaluasi perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen di setiap pertemuan ketika selesai sosiodrama. Dari permainan sosiodrama mereka menyenangi dan menikmati setiap tema permainan drama yang diberikan oleh fasilitator. Namun, pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, kelompok eksperimen menyebutkan masih merasa belum paham dan mengerti bagaimana cara permainan sosiodrama tersebut dikarenakan tidak adanya persiapan terlebih dahulu. Dari pertemuan keempat sampai pertemuan keduabelas barulah masing-masing subjek memahami dan berimprovisasi. Selain itu, kesepuluh subjek kelompok eksperimen mampu memahami dan mengambil pelajaran dari setiap tema yang diberikan. Hal ini dibuktikan dari jawaban mereka pada lembar evaluasi pada kolom B yang menjawab hampir sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari masing-masing tema pada pelaksanaan sosiodrama. Kemudian, kesepuluh subjek dari kelompok eksperimen menilai sangat

baik, baik dan agak baik pada kolom penilaian fasilitator dari enam alternatif jawaban yang disediakan.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis menggunakan *independent sample t-test* yang digunakan untuk melihat pengaruh sosiodrama terhadap peningkatan empati pada siswa/i SMP Negeri 26 Palembang, maka perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sosiodrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan empati pada siswa/i SMP Negeri 26 Palembang.

Hal tersebut dibuktikan nilai dari skala empati subjek t hitung (-2,759) dimutlakan menjadi (2,759) > t table (2,101), maka H_0 ditolak atau (2-tailed) (0,013) dan (0,016) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima--- berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 26 Palembang. Hasil dari *checlist* observasi nilai t hitung (2,459) > t table (2,101), maka H_0 ditolak atau (2-tailed) (0,024) dan (0,024) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima --- berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 26 Palembang sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

Pada penelitian ini ada tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap

persiapan peneliti mengidentifikasi subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Membangun hubungan yang baik dengan subjek, memberikan beberapa informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, melakukan kontrak bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama beberapa hari, meminta data siswa/i yang akan dijadikan subjek pada saat penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan melakukan observasi awal pada seluruh subjek. Kemudian pada tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan berupa sosiodrama terhadap subjek yang kemudian perilaku yang muncul akan diobservasi. Adapun perilakunya yaitu tidak menuruti instruksi yang diberikan, melihat kebawah (tidak ada fokus pandangan), bertanya pada fasilitator atau orang lain (apa yang harus dilakukan), marah ketika diajak teman bercanda, berbicara selain topik drama, tidak memperhatikan teman yang sedang bermain drama, menciptakan dialog saat drama, menunjukkan ekspresi tidak senang, menunjukkan ekspresi cemas, dan memberikan semangat.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama pemberian perlakuan, kesepuluh subjek mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap perilakunya. Pada pemberian perlakuan pertama, kedua dan ketiga subjek masih mengalami kesulitan dalam bermain sosiodrama. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya subjek yang bertanya kepada fasilitator ataupun orang lain tentang apa yang harus dilakukan, berbicara selain topik

drama dan tidak memperhatikan teman saat bermain drama. Selanjutnya pada pemberian perlakuan keempat dan seterusnya subjek sudah bisa bermain sosiodrama dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya penurunan pada perilaku berbicara selain topik drama dan tidak memperhatikan teman yang sedang bermain drama. Orang yang memiliki empati akan menunjukkan perilaku menghargai orang lain dimana perilaku tersebut adalah dengan memperhatikan teman saat bermain sosiodrama. Senada dengan hal itu menurut Sujadna (2005), berpendapat bahwa salah satu tujuan dari sosiodrama adalah agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dengan sosiodrama yang diperankan didepan kelas diharapkan mampu menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai dan berempati terhadap masalah yang dimiliki oleh orang lain.

Selanjutnya ada juga perilaku yang meningkat setiap harinya adalah menciptakan dialog saat drama dan memberikan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiodrama ini berpengaruh dalam peningkatan empati. Seseorang yang memiliki empati akan mampu memberikan suatu sikap positif terhadap masalah yang dihadapi orang lain. Senada dengan itu Ment (1983), berpendapat bahwa sosiodrama dapat memberikan kesempatan untuk individu yang kesulitan dalam berbicara dan menekankan pentingnya respon nonverbal dan respon

emosional sehingga akan terbentuknya suatu interaksi yang baik. Perilaku ini masih bertahan hingga tiga hari setelah dilakukannya observasi kepada subjek penelitian.

Penelitian menggunakan metode sosiodrama ini juga mampu memberikan pengalaman-pengalaman pada siswa ketika sedang melakukan dramatisasi yang nantinya dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata atau di kehidupan sehari-hari. Sebab siswa mampu menghubungkan pengalaman yang ia dapat saat melakukan dramatisasi dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari sesuai dengan aspek empati. Hal ini didapatkan siswa pada saat akhir setiap sesi melalui pertanyaan yang diajukan pada siswa maupun *feedback* seperti perasaan saat melakukan drama dan berdiskusi. Senada dengan hal ini Shapiro (1997) berpendapat bahwa salah satu faktor yang juga dapat meningkatkan empati adalah dengan pengalaman akan perilaku empati. Praktik akan perilaku empati dapat mempengaruhi hidup manusia. Pelaksanaan kebaikan secara acak dan melibatkan diri dalam kegiatan bermasyarakat akan mengajari anak akan pengalaman untuk melakukan perilaku empati serta lebih peduli pada orang lain. Dalam penelitian Nocentini, Pastorelli, & Menesini (2013) juga menjelaskan bahwa pengaturan emosi dan pengendalian diri dalam pengembangan empati sangatlah penting diterapkan sejak masa dini. Sebab variabel

emosional seperti empati dapat membantu anak-

anak untuk membangun hubungan dan menyesuaikan diri secara sosial yang baik.

Penilaian evaluasi perlakuan dari kesepuluh subjek kelompok eksperimen dalam hal bagaimana respon subjek terhadap permainan sosiodrama, apa yang mereka dapatkan dari permainan sosiodrama dan penilaian terhadap fasilitator yang diberikan di setiap pertemuan selesai sosiodrama dimainkan, hasilnya kesepuluh subjek menikmati dan merasa senang dengan permainan sosiodrama karena merasa terhibur, seru, dan dapat belajar memahami perasaan teman yang lain. Kesepuluh subjek mampu menghayati peran yang diberikan seolah-olah mereka adalah tokoh tersebut dan mereka dapat memahami makna dari setiap tema yang diberikan. Kesepuluh subjek pun merespon setiap pertanyaan pada kolom apa yang mereka dapatkan dari sosiodrama hampir sesuai dengan tujuan pemberian tema sosiodrama di setiap pertemuan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmadi (2004) menyatakan sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial setiap hari. Kemudian, ada empat penilaian pada fasilitator yakni penyampaian interuksi, interaksi dengan peserta, bahasa yang dipakai dan penguasaan materi. Kesepuluh subjek menilai fasilitator baik dalam

penyampaian interuksinya, bahasa yang digunakan baik dan mudah dimengerti serta fasilitator baik juga dalam berinteraksi dengan subjek.

Adapun dari hasil kategorisasi variabel eksperimen diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan tidak ada subjek pada katagori tinggi, 2 subjek atau 20% dikatagori sedang serta 8 subjek atau 80% pada katagori rendah. Dan sesudah dilakukan perlakuan dapat disimpulkan bahwa tidak ada subjek pada kategori rendah. Semua subjek pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sosiodrama memberikan pengaruh dalam meningkatkan empati pada siswa/i di SMP Negeri 26 Palembang.

Hal menarik juga terdapat pada kelompok kontrol dimana sebelum dilakukan perlakuan terdapat 2 subjek atau 20% dikatagori rendah serta 8 subjek atau 80% dikategori sedang. Namun sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen juga terjadi peningkatan. Hal itu terlihat dari yang awalnya 2 subjek dikategori rendah mengalami juga kenaikan menjadi kategori sedang. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor belajar dari suatu tes yang telah diikuti karena tes yang diberikan dalam dua waktu yang berbeda (*Pretest-posttest*) tersebut merupakan tes yang sama, sehingga memungkinkan terjadinya penurunan ataupun kenaikan skor.

Adapun faktor yang membuat siswa/i memiliki empati yang kurang sebagaimana yang telah peneliti bahas di sub materi sebelumnya di antaranya yakni dikarenakan tontonan yang menyangkan tentang film yang kurang mendidik, media sosial seperti instagram dan facebook yang terkadang mengupload video-video mengenai hal-hal yang membuat empati seseorang berkurang seperti video pembunuhan, kekerasan dan lainnya. Hal ini diperparah lagi dengan lingkungan disekitar individu. Senada dengan hal itu menurut borba (2008) Sejumlah faktor sosial kritis yang membentuk karakter berempati secara perlahan mulai runtuh seperti pengawasan orang tua lemah, kurangnya teladan berempati, pendidikan spiritual relatif sedikit, pola asuh yang kurang tepat dan sekolah yang kurang memberikan stimulus terhadap pertumbuhan empati.

Dalam pandangan islam empati adalah sifat terpuji. Sifat empati ini akan membawa manusia untuk saling bahu membahu, tolong menolong dan saling peduli satu sama lainnya. Ayat al- qur'an yang menjelaskan tentang empati ini terdapat dalam surah An-Nisaa : 8





Artinya : *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik".*

Dalam ayat tersebut berkaitan dengan pembagian warisan dan rasa empati terhadap sesama manusia. Karena dalam ayat tersebut mengandung makna, bahwa apabila sedang melakukan pembagian warisan kemudian ada kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin disekitar tempat tersebut, apabila mereka ikut melihat setidaknya diberi bagian sekedarnya sebagai tali rasa kasih dan sayang. ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT menyuruh makhluknya untuk berempati terhadap sesama, mulai dari merasakan perasaan orang lain hingga membantunya dalam hal kebaikan dan bertakwa. Dengan adanya empati ini pula interaksi sosial dimasyarakat akan terjalin dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan panduan berupa modul sosiodrama yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi latar belakang, dasar teori, tujuan, lokasi, alat dan bahan yang digunakan, metode, dan proses pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan terdapat tiga tahap, yaitu tahap pertama (pelaksanaan *joining*) yang bertujuan untuk membangun hubungan yang akrab, memberikan informasi, perkenalan, melakukan kontrak kegiatan dan menunjukkan

simpati kepada subjek. Kemudian tahap kedua (pelaksanaan pemberian sosiodrama) yakni subjek

memainkan peran atau sosiodrama yang diberikan oleh peneliti. Tahap pelaksanaan pemberian sosiodrama ini berlangsung selama duabelas kali pertemuan dengan durasi 60 menit pada satu kali pertemuan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama duabelas kali pertemuan terdapat duabelas tema yang berbeda yang dibuat berdasarkan dimensi-dimensi empati dari Davis (dalam Taufik, 2000) dengan pembagian karakter protagonis, antagonis dan pemeran pembantu yang diberikan secara bergiliran pada masing-masing subjek. Dan terakhir tahap ketiga (terminasi) yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur perubahan subjek dan membuat kesan positif sebelum kegiatan diakhiri.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu fasilitator yaitu Alang

Gumilang Berlian adalah alumni Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2018. Fasilitator pernah menjadi ketua teather aladin'87 tahun 2016 dan mengikuti pelatihan mengenai psikodrama dan sosiodrama bersama bapak Alhamdu, M.Ed.,Psy. Fasilitator pernah menjadi asisten praktikum pada mata kuliah

eksperimen tahun 2017 dan

fasilitator mendirikan berlian production

tahun 2018. Fasilitator dibekali nama-

nama pemeran, *rundown* pelaksanaan

sosiodrama dan panduan berupa

modul sosiodrama serta naskah drama secara garis besar. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan sosiodrama bisa berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, ada lima observer,

yakni

mahasiswa semester VIII angkatan 2015 Psikologi UIN Raden Fatah Palembang bernama Anita Parsya Ardila, Dede Meilinda, Fitri Sriwidiya, Citra Novasari dan satu anak Poltek Unsri bernama Alliyah Ajeng Sundari yang membantu peneliti untuk mengamati perilaku subjek saat penelitian berlangsung secara bergantian. Sebelumnya fasilitator dan observer dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti tentang rundown acara yang akan dilaksanakan dan apa yang harus dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Adapun jadwal sekolah di SMP Negeri 26 Palembang, yaitu dari hari senin sampai hari sabtu dimulai dari jam 06.45 WIB sampai jam 12.45 WIB. Setiap senin pagi diadakan upacara bendera, setiap hari jum'at pembacaan surat yasin dan sabtu pagi senam bersama. Setiap pagi hari dilakukan pembacaan tadarus al-qur'an oleh siswa/i sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di sekolah tersebut, yaitu basket yang dilakukan setiap rabu dan sabtu sore jam 15.00-1700 WIB, futsal yang dilakukan setiap hari minggu pagi jam 07.00-09.00 WIB, pencak silat yang dilakukan setiap hari sabtu jam 15.00-17.00 WIB, pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, PMR dilakukan pada hari rabu jam 15.00-

17.00 WIB dan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu sehabis senam bersama. Di sekolah ini juga terdapat apotek hidup yang ditanam oleh siswa/i yang berada di depan ruang kesenian dan

terdapat gambaran grafiti di dinding pagar belakang sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas adanya keterbatasan dan ketidakmampuan peneliti untuk mengontrol faktor perbedaan individu yang dibawa kedalam penelitian. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu: jenis kelamin, kepribadian, inteligensi, pola asuh dan sebagainya sehingga menyebabkan terjadinya gangguan validitas internal. Kurangnya properti yang digunakan saat perlakuan drama, adanya tema drama yang hampir sama serta adanya keterbatasan waktu yang diberikan dalam perlakuan drama karena subjek masih dalam lingkungan belajar disekolah serta pemilihan subjek berdasarkan rekomendasi dari guru BK.